

Gambaran Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Linda Mangiwa¹, Hestri Norhapifah², Ridha Wahyuni³, Risnawati⁴

^{1,2,3}ITKES Wiyata Husada Samarinda

Email: linda.mangiwa@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kebutuhan nutrisi bayi meningkat seiring pertumbuhan, sehingga diperlukan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk memenuhi gizi selain ASI pada anak usia 6– 59 bulan. Pengetahuan ibu menjadi salah satu factor penting untuk pemenuhan gizi pada anak. Informasi terkait pemenuhan gizi pada balita dapat ibu peroleh dari kelas ibu balita sebagai komunitas atau sarana untuk belajar Pada saat hadir di Posyandu. Pengetahuan ibu, yang dapat diperoleh melalui kelas ibu balita seperti di Posyandu Sion Kabupaten Malinau, berperan penting dalam mencegah kurang gizi pada anak. Tujuan : Diketahui gambaran karakteristik dan tingkat pengetahuan ibu balita tentang makanan pendamping Air Susu Ibu di Posyandu Sion Kabupaten Malinau. Metode : Penelitian ini adalah penelitian diskriptif. Dengan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 109 ibu yang memiliki balita usia 6-59 bulan. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu yang berusia 20-35 Tahun (88%), berpendidikan menengah (57.8%), Tidak bekerja (89.2%), memiliki pendapatan > Rp. 3.841.561 Kabupaten Malinau (91.7%) dan memiliki pengetahuan cukup (41.3%) Kesimpulan : Mayoritas Ibu yang berusia 20-35 tahun, berpendidikan menengah, tidak bekerja, dan memiliki pendapatan >Rp. 3.841.561, dan tingkat pengetahuan Ibu berada pada kategori Cukup.

Kata Kunci: Pengetahuan, Balita, Makanan Pendamping Air Susu Ibu.

ABSTRACT

Background: Infants' nutritional needs increase with growth, so complementary feeding is needed to meet nutritional needs in addition to breast milk for children aged 6–24 months. Mothers' knowledge, gained through mother-to-toddler classes like those at the Sion Posyandu in Malinau Regency, plays an important role in preventing malnutrition in children. Objective: This study aimed to determine the characteristics and level of knowledge of mothers attending toddler classes regarding complementary foods for breast milk at the Sion Posyandu in Malinau Regency. Method: This study was descriptive. The accidental sampling technique involved 109 mothers with toddlers aged 6–59 months. Univariate analysis used a frequency distribution. Results: The study showed that the majority of mothers were aged 20-35 years (88%), had secondary education (57.8%), were unemployed (89.2%), had incomes above the Malinau Regency Minimum Wage (91.7%), and had sufficient knowledge (41.3%). Conclusion: The majority were aged 20-35 years, had secondary education, were unemployed, and had incomes above the Malinau Regency Minimum Wage.

Keywords: Knowledge, Toddlers, Complementary Foods.

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang pada anak sangat di pengaruhi oleh indikator asupan nutrisi. Diawal kehidupan bayi mendapatkan ASI untuk memenuhi kebutuhan gizinya. Kebutuhan bayi akan nutirisi semakin meningkat seiring bertambahnya usia bayi, hal inidikarenakan proses tumbuh kembang bayi, sedangkan terkadang ASI yang dihasilkan ibunya kurang memenuhi kebutuhan gizi bayi (Nurita, 2022). Oleh karena itu, pada usia 6 bulan bayi mulai diperkenalkan dan diberikan gizi tambahan yang berupa makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) atau makanan tambahan yang bertujuan agar gizi bayi bisa terpenuhi. Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Masitah, 2022).

Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dapat didefinisikan sebagai makanan dan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan kepada balita atau anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Pemberian MP-ASI dalam jumlah dan kualitas yang memadai penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak. Dalam hal ini, ibu memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan MP-ASI yang berkualitas. Oleh karena itu, pengetahuan dan sikap ibu tentang asupan gizi yang tepat sangat dibutuhkan (Russiska et al., 2024). Pemberian MP-ASI yang benar akan sangat berGambaran pada proses tumbuh kembang anak dan kecerdasannya. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan menimbulkan masalah dalam status gizi anak salah satunya masalah gizikurang dan gizi buruk (Izah et al., 2022).

World Health Organization (WHO) dan UNICEF menyatakan bahwa lebih dari 50% kematian balita disebabkan oleh keadaan kurang gizi dan dua pertiganya terkait dengan perilaku pemberian makan yang kurang tepat pada bayi dan anak Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia, terjadi peningkatan (Masitah, 2022). prevalensi kejadian stunting dari tahun 2022 hingga 2023. SSGI tahun 2022 menyatakan bahwa prevalensi balita sangat pendek dan pendek (*stunting*) sebesar 21,6%. Sedangkan data rutin pada e-PPBGM sebesar 2,0% baduta sangat pendek dan 5,4% baduta pendek Hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan prevalensi balita pendek dan sangat pendek (*stunting*) dan gizi buruk dan kurang (*wasting*) sebesar 21,5% dan 8,5% (Kemenkes RI., 2021; Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia, Provinsi Kalimantan Utara mengalami peningkatan persentase balita usia 0-59 bulan menurut status gizi, pada tahun 2022 ditemukan

2% balita dalam indikator gizi sangat kurang, sementara pada tahun 2023 menjadi 2,6%. Hal ini memperlihatkan terjadi peningkatan presentase anak balita dengan indikator berat badan sangat kurang (Kemenkes RI., 2021; Ririn Kuncaraning Sari et al., 2022). Kabupaten Malinau memiliki beberapa wilayah kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Malinau Utara dengan jumlah kasus 282 anak dalam kategori berat badan kurang dan 1 kasus stunting. Posyandu Sion merupakan salah satu posyandu yang berada di wilayah Kabupaten Malinau, Provinsi Kalimantan Utara.

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan usia akan menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi dan juga gangguan pencernaan bayi. Sistem pencernaan bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum siap untuk menerima makanan semi padat dan beresiko terkena masalah gangguan pencernaannya seperti diare dan berak darah (Suci, 2024). Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi yang masih belum sempurna sehingga sistem pencernaan belum mampu melakukan fungsinya dengan sempurna. Pemberian MP-ASI yang tidak sesuai akan berakibat pada status gizi anak yang tidak terpenuhi, dan pemberian MP-ASI yang melebihi pemberian akan mengakibatkan gizi anak lebih (overweight) dan obesitas. Anak yang mengalami gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih tentu saja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, sehingga tumbuh kembang anak tidak akan optimal (Melisa et al., 2024).

Berdasarkan Polwandari & Wulandari, (2021) Faktor -faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan pengetahuan tentang MP-ASI, saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk tingkat wawasan serta kemampuan ibu untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan informasi terkait pemberian nutrisi dan kesehatan anak, di mana usia dan pendidikan mempengaruhi pengalaman dan kapasitas kognitif ibu, pekerjaan dan pendapatan menentukan akses terhadap sumber informasi serta perangkat pendukung, serta pengetahuan tentang MP-ASI mencerminkan tingkat pemahaman ibu terhadap kebutuhan gizi anak, sehingga peningkatan faktor-faktor tersebut secara bersamaan dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya optimalisasi pemberian nutrisi bayi dan kesehatan keluarga

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Posyandu Sion terdapat terdapat 28 kasus balita dalam indikator berat badan kurang berdasarkan laporan di Bulan Desember 2024. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan tema “Gambaran Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) di Posyandu Sion Kabupaten Malinau?”.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik suatu populasi berdasarkan data yang dikumpulkan, tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian difokuskan untuk memaparkan distribusi frekuensi variabel demografis yang meliputi usia, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, dan pendapatan ibu (Sugiyono, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Frekuensi gambaran usia Ibu di posyandu Sion Kabupaten Malinau

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Usia	n	Persentase (%)
<20 tahun	9	8.3
20-35 tahun	96	88
>35 tahun	4	3.7
Total	109	100

Berdasarkan table 4.2 hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 96 ibu (88%). Sedangkan sebagian kecil responden berada pada usia >35 tahun, yaitu hanya 4 orang (3,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada rentang usia reproduksi yang ideal menurut kesehatan reproduksi, sedangkan proporsi ibu berusia sangat muda maupun lebih dari 35 tahun relatif kecil. Dan Umur responden yang tertinggi 40 Tahun dan Umur responden terendah 17 tahun.

2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu Di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Pendidikan Ibu Di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Pendidikan	n	Persentase (%)
Tidak Tamat	2	1.8
SD	15	13.5
SMP	26	23.4
SMA	66	59.5
Total	109	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu sebanyak 63 orang (56,8%). Selanjutnya, ibu dengan pendidikan dasar berjumlah 44 orang (36,9%), sedangkan yang tidak tamat sekolah merupakan kelompok paling sedikit, yaitu hanya 2 orang (1,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu telah menempuh pendidikan formal hingga tingkat menengah, yang secara umum diharapkan dapat memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola kesehatan dan pengasuhan anak. Namun, keberadaan responden dengan pendidikan rendah tetap perlu mendapat perhatian khusus dalam strategi penyuluhan agar materi dapat disampaikan dengan bahasa dan metode yang sesuai.

3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Pekerjaan	n	Persentase (%)
Bekerja	10	9.2
Tidak Bekerja	99	90.8
Total	109	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden berada pada kategori tidak bekerja, yaitu sebanyak 92 orang (90,8%). Sementara itu, ibu yang bekerja hanya berjumlah 10 orang (9,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu merupakan ibu rumah tangga yang berfokus pada kegiatan domestik dan pengasuhan di rumah, sedangkan

proporsi ibu yang memiliki pekerjaan di luar rumah relatif kecil. Kondisi ini dapat memengaruhi tingkat kemandirian ekonomi dan potensi akses informasi, sehingga berimplikasi pada strategi penyuluhan dan pemberdayaan yang tepat sasaran.

4. Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Pendapatan Ibu di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Pendapatan	n	Persentase (%)
≤ Rp.3.841.561	9	8.3
> Rp. 3.841.561	100	91.7
Total	109	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, mayoritas responden memiliki pendapatan lebih dari pendapatan > Rp. 3.841.561., yaitu sebanyak 100 orang (91,7%). Sementara itu, ibu dengan pendapatan ≤ Rp. 3.841.561 berjumlah 9 orang (8,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu berada pada kategori pendapatan yang relatif lebih tinggi, sehingga secara umum memiliki daya beli yang lebih baik dibandingkan kelompok berpendapatan rendah. Kondisi ini dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemenuhan kebutuhan gizi keluarga serta akses terhadap layanan kesehatan.

5. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI di Posyandu Sion Kabupaten Malinau

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Kurang	37	33.9
Cukup	45	41.3
Baik	27	24.8
Total	109	100

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Mayoritas responden berada dalam kelompok usia 20–35 tahun sebanyak 98 orang (88,3 %), kurang dari 20 tahun sebanyak 10 orang (9,0 %) dan usia di atas 35 tahun sebanyak 3 orang (2,7 %).
2. Mayoritas responden berada dalam kategori tidak bekerja, yaitu sebanyak 92 orang (90,8%), sedangkan ibu yang bekerja hanya berjumlah 10 orang (9,0%).
3. Responden memiliki tingkat pendidikan menengah, yaitu sebanyak 63 orang (56,8%), tingkat pendidikan dasar berjumlah 44 orang (36,9%), dan tidak tamat sekolah hanya 2 orang (1,8%).
4. Mayoritas responden memiliki pendapatan lebih dari Rp 3.841.561, yaitu sebanyak 100 orang (91,7%).
5. Pengetahuan ibu tentang MP ASI sebagian besar responden berada dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 45 responden (40,5%), kategori kurang 37 responden (33,3%) dan baik sebanyak 27 responden (24,8%).

Saran

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis yang langsung dirasakan ibu dalam penerapan MP-ASI. Melalui pendekatan ini, ibu tidak hanya memperoleh teori mengenai MP-ASI, tetapi juga dapat belajar langsung bagaimana cara mempersiapkan dan menyajikan makanan pendamping ASI secara sesuai dengan tahap usia anak.

2. Instansi Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi instansi kesehatan dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program yang ada di pelayanan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan ibu khususnya tentang MP-ASI, sehingga dapat mendukung pencegahan masalah gizi pada anak.

3. Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber pembelajaran bagi instansi pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum dan materi ajar yang berkaitan dengan gizi anak, pemberian MP-ASI, serta metode edukasi kesehatan masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan dan sumber data awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian terkait MP-ASI, maupun faktor-faktor lain yang memengaruhi pengetahuan dan perilaku pemberian makan pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. R., & Aryani, N. P. (2022). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Ahmad, A., & Jaya, I. (2021). *Biostatistik: Statistik dalam Penelitian Kesehatan*. Prenada Media.
- Bambang Sudaryana dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Bangun, R., Apriyanti, F., & Lasepa, W. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendapatan Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mipasi) Pada Ibu Baduta Di Kelurahan Purnama Wilayah Kerja Puskesmas Purnama. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11016–11025.
- Brown, A. (2020). *The Positive Breastfeeding Book: Everything you need to feed your baby with confidence*. Pinter & Martin Ltd.
- Dian, I. P. (2020). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang*. STIKES BHAKTI HUSADA MULIA MADIUN.
- Effendy, D. S. (2025). ASI dan MP-ASI dalam Pandangan Ibu Hamil Usia Muda: Studi Kualitatif di Kabupaten Buton Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Jurnal Promotif Preventif*, 8(3), 584–592.
- Fauziah, L. Z. (2023). *Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Whatsapp Group Terhadap Pengetahuan dan Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (Mp-Asi) Ibu Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut*. POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA.
- Fitri, N., Didah, D., Sari, P., Astuti, S., & Nirmala, S. A. (2021). Gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dan MP-ASI pada balita stunting usia 24-59 bulan. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(1), 37–45.
- Gabrielle, E., Agustian, A., Fanny, L., & Amir, A. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Praktik IMD, ASI Eksklusif, dan MP-ASI pada Anak Stunting di Puskesmas Marusu, Maros. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 17(1), 35–40.

- Hafni Sahir, S. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN* (T. Koryati (ed.)). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Herlina, N., Anggunan, A., Pinilih, T. A., & Nursiha, M. (2023). Hubungan status pekerjaan ibu terhadap kelengkapan imunisasi lanjutan anak usia 18-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(6), 2135–2141.
- Hidayanti, M., & Jatisunda, M. G. (2021). *Pelatihan Keterampilan Baby Spa Bagi Ibu-Ibu Muda Sebagai Upaya*. 2(3), 707–713. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i3.1325>
- Hidayati, N. (2022). *Hubungan Keikutsertaan Ibu Dalam Kelas Ibu Balita Dengan Status Gizi Balita Di Desa Kedungsumber Kecamatan Temayang Kabupaten Bojonegoro*. ITS Kes Insan Cendekia Medika.
- Izah, N., Qudriani, M., & Furqoni, L. (2022). Pengaruh Kelas Balita Girang terhadap Peningkatan Status Gizi pada Balita Gizi Kurang, Buruk Dan Stunting. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(4), 368–373.
- Kemendes RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia* (W. Sibuea, Farida; Hardhana, Boga; Windiantini (ed.)).
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indo-nesia. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-2021.pdf>
- Kemendes RI. (2023). Buku Resep Makanan Lokal Bayi, Balita dan Ibu Hamil. In *Kemendes RI*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/buku-resep-makanan-lokal>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*.
- Khofiyah, N. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 74. <https://doi.org/10.26714/jk.8.2.2019.74-85>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 131–136.
- Liliana, A., & Desmawati, B. (2022). Pengaruh Pendidikan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Suko Binangun. *Coping: Community of Publishing in Nursing*, 10(4), 418.

- Masitah, R. (2022). Pengaruh pendidikan gizi terhadap pengetahuan ibu berkaitan dengan stunting, ASI eksklusif dan MPASI. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 673–678.
- Melisa, I., Hasibuan, I. Y., Faryani, I., & Bancin, H. P. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mipasi Yang Tepat Dalam Mencegah Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebon Jeruk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11658–11668.
- Muhammad Syahrums, S. T. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis*. CV. Dotplus Publisher.
- Mulyana, A., Susilawati, E., Fransisca, Y., Arismawati, M., Madrapriya, F., Phety, D. T. O., Putranto, A. H., Fajriyah, E., Kurniawan, R., & Asri, Y. N. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. TOHAR MEDIA.
- Nazilia, N., & Iqbal, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi untuk Mengatasi Gizi Buruk pada Anak Balita dengan Aplikasi “ Anak Sehat Makan Sehat (Emas).” *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 46–53.
- Norberta, J., & Rohmawati, L. (2022). Korelasi Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Pendidikan Ibu dan Status Nutrisi Bayi usia 6-24 Bulan. *Sari Pediatri*, 23 (6), 369. *Sari Pediatri*, 23(6), 369.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Nurhastuti, R. F., & Purwiyanti, R. E. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI Bayi Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 13(1), 21–30.
- Nurita, S. R. (2022). *Kolostrum Cairan Emas Air Susu Ibu (ASI)*. salim media indonesia.
- Nurokhmah, S., Middleton, L., & Hendarto, A. (2022). Prevalence and predictors of complementary feeding practices among children aged 6-23 months in Indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 55(6), 549.
- Nurriszka, R. H., Wenny, D. M., & Amalia, R. (2021). Complementary Feeding Practices and Influencing Factors Among Children Under 2 Years of Age: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *Pediatric Gastroenterology, Hepatology & Nutrition*, 24(6), 535.

- Polwandari, F., & Wulandari, S. (2021). Gambaran usia, paritas, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dukungan suami dan tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian asi eksklusif. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 58–64.
- Putri, S. S. I., Tirtayanti, S., & Pujiana, D. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mipasi Dengan Kejadian Stunting. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 7–14.
- Retnawati, H., Rohani, S., Nugerahaeni, S. D., & Wulandari, E. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Lanjutan Didesa Sidoharjo Puskesmas Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 1–12.
- Ririn Kuncaraning Sari, Siswi Puji Astuti, Sari, M., & Syari'ati, R. N. (2022). *PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2022* (M. S. Ida Eridawaty Harahap, S.Si. (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Rosidi, I. Y. D., & Purnamasari, L. (2021). Sosialisasi dan Simulasi Tentang Pemijatan Bayi Untuk Mendukung Tumbuh Kembang Bayi. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 63. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i1.492>
- Rusdiana, R. (2023). *Pengaruh Riwayat Penyakit Berbasis Lingkungan, Pengetahuan Ibu tentang 1000 HPK dan MP ASI terhadap Status Gizi Baduta dengan Riwayat BBLR di Kabupaten Jembrana*. Universitas Dhyana Pura.
- Russiska, R., Tri, M. M., & Larsih, U. N. (2024). Hubungan antara kelas ibu balita dengan sikap ibu tentang MP-ASI di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2), 383–388.
- Safitria, H., & Mulyaningsih, M. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Mipasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan: Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Mipasi Pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Jurnal Keperawatan Duta Medika*, 3(1), 6–12.
- Sahroni, A., & Rachmawati, R. (2023). Pengaruh Edukasi dengan Metode Kelas Ibu terhadap Pengetahuan Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA), Praktik Pemberian MP-ASI dan Berat Badan Balita Underweight. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2), 144–154.
- Sembiring, E. E. B., Suyoko, C., Bidaya, D. S., Tambunan, J. T., & Paninsari, D. (2025). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dengan Praktik Pemberian MP-ASI Yang Benar. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 913–921.

- Setijaningsih, T. (2020). Gambaran Pemenuhan Nutrisi Pada Balita Stunting Umur 7-23 Bulan Dalam Keluarga di UPTD Puskesmas Sukorejo. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v3i1.1100>
- Sitanggang, D. D. K. P. (2025). *UMR Kalimantan Berapa? Cek UMP-UMK 2025 Lengkapnya di Sini!* Detik.Com. <https://www.detik.com/kalimantan/bisnis/d-7825517/umr-kalimantan-berapa-cek-ump-umk-2025-lengkap-dia-sini>
- Siwi Pertiwi, I. (2021). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar lengkap pada bayi selama masa pandemi COVID-19 di Klinik Utama Vidyan Medika.* Jurusan Kebidanan 2021.
- Suci, L. N. (2024). Pengaruh Pola Pemberian MPASI terhadap Status Gizi Balita Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kesamben Kabupaten Blitar. *Blantika: Multidisciplinary Journal*, 2(8).
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta* (2nd ed.). ALFABETA, CV.
- Sulistiyawati, F., ST, S., Sutiari, N. K., KM, S., Sayekti, W. N., ST, S., Keb, M., Sari, N. P. N., & ST, S. (2023). *Panduan Kesehatan Anak.* Indonesia Emas Group.
- SUNDARI, E., PUSPITA, Y., FEBRINA, L., SARI, W. I. P. E. K. A., & SUSANTI, E. V. A. (2025). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI (MPASI) DINI PADA BAYI USIA 0-6 BULAN. *Journal of Nursing and Public Health*, 13(1), 66–74.
- Survei Status Gizi Indonesia. (2021). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota Tahun 2021. In *Survei Status Gizi Indonesia.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://doi.org/10.36805/bi.v2i1.301>
- Tampubolon, L., Wahyuni, R., Marjuang, E., & Manurung, B. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP-ASI) Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Bandar Kabupaten Bener Meriah Tahun 2022. *Jurnal Anestesi*, 1(1), 93–100.
- Tonasih, S. S. T., Setyatama, I. P., ST, S., Henny Sulistiyawati, S. S. T., Siswati, S. S., Maulinda, A. V., Sasanti, D. A., ST, S., Pasaribu, R. S., & Ngestiningrum, A. H. (2024). *Buku Ajar Bayi, Balita dan Anak Prasekolah.* Mahakarya Citra Utama Group.

- Wahyuni, S. (2023). Hubungan Sosial Budaya, Pengetahuan, Sumber Informasi terhadap Perilaku Ibu dalam Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 2(4), 321–328.
- Wahyuningsih, D. T., Khayati, F. N., Rusminingsih, E., & Permatasari, D. (2024). Pemberian MP-ASI pada Balita Usia 25-60 Bulan: Studi Deskriptif di Wilayah Pedesaan Kabupaten Klaten. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(2), 98–105.
- Wardhani, F. K., Wijayanti, K., & Hidayah, N. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF: STUDY LITERATURE REVIEW. *Prosiding University Research Colloquium*, 253–258.
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh faktor ibu (pengetahuan ibu, pemberian ASI-eksklusif & MP-ASI) terhadap kejadian stunting pada anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 40–52.
- Wibowo, A. E. (2021). *Metodologi Penelitian Pegangan untuk Menulis Karya Ilmiah*. Penerbit Insania.
- Yuliana, S. S., Mariana, F., Ningrum, N. W., & Rahmawati, D. (2025). HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU NIFAS DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LAMUNTI. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 11(1), 113–118.
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu dan waktu pemberian MPASI berhubungan dengan status gizi Balita di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55–61.